

Exploring the Role of Islamic Career Counseling in Strengthening Work Readiness among Orphan Adolescents

Rizky Nurul Rahmah, Fatma Yulia, Mutiawati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*)Corresponding author, ✉e-mail: rizkynurulrahmah18@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the implementation of career guidance in enhancing pre-employment mental readiness among orphans at the Muhammadiyah Boys' Orphanage, Medan Branch. The research employed a qualitative descriptive approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis involving caregivers, career mentors, and active foster participants in the program. The findings revealed that Islamic value-integrated career guidance significantly improved self-confidence, independence, and mental preparedness for work transition. Three key themes emerged: (1) implementation of Islamic character-based career programs, (2) enhancement of mental readiness and career orientation, and (3) mentoring strategies to overcome emotional and social challenges among orphans. These results highlight the importance of a holistic, spirituality-based approach in expanding both theoretical understanding and practical applications of Islamic career counseling within faith-based social institutions.*

Keywords: *Career Guidance, Pre-Employment Mental Readiness, Orphans, Orphanage, Islamic Approach*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan karir dalam meningkatkan kesiapan mental pra-kerja anak yatim piatu di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap pengasuh, pembimbing karir, serta anak asuh aktif yang mengikuti program bimbingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, dan kesiapan mental anak asuh menghadapi dunia kerja. Tiga tema utama ditemukan: (1) implementasi program bimbingan karir berbasis karakter islami, (2) penguatan kesiapan mental dan orientasi karir, dan (3) strategi pengasuh dalam mengatasi hambatan emosional dan sosial anak asuh. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik berbasis spiritual dalam pengembangan teori dan praktik bimbingan karir Islami di lembaga sosial keagamaan.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Kesiapan Mental Pra-Kerja, Anak Yatim Piatu, Panti Asuhan, Pendekatan Islami.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited © 2024 by author(s)

PENDAHULUAN

Karier merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena mencerminkan realisasi diri, nilai, serta kontribusi individu terhadap masyarakat. Pemilihan karier yang tepat menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kebahagiaan dan kesejahteraan seseorang dalam kehidupan profesionalnya. Dalam konteks Islam, bekerja bukan hanya sekadar upaya untuk memperoleh nafkah, melainkan juga bentuk ibadah yang bernilai spiritual sebagaimana dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 105. Oleh karena itu, pembinaan karier memiliki peranan signifikan dalam membentuk kesiapan individu memasuki dunia kerja secara optimal dan bermartabat.

Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja, khususnya mereka yang berasal dari kelompok rentan seperti anak yatim piatu, menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan diri untuk dunia kerja. Rendahnya kesiapan mental dan minimnya arahan karier menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam menentukan arah masa depan. Bimbingan karier menjadi salah satu sarana penting dalam membekali mereka agar mampu memahami potensi diri, mengenal dunia kerja, serta membuat keputusan karier yang realistis dan bertanggung jawab (Isti'adah et al., 2018; Madisa et al., 2022). Program bimbingan karier yang efektif terbukti meningkatkan kematangan karier, kepercayaan diri, serta adaptabilitas terhadap perubahan dunia kerja (Juwitaningrum, 2013; Arif et al., 2023).

Dalam konteks sosial-keagamaan, Islam menekankan pentingnya pendidikan dan pembinaan karakter bagi setiap individu tanpa memandang latar belakang sosial. Anak yatim piatu sebagai kelompok yang kehilangan figur orang tua memiliki kebutuhan psikologis yang kompleks, terutama dalam aspek pembentukan identitas dan arah masa depan. Keterlibatan lembaga sosial seperti panti asuhan menjadi kunci dalam memberikan bimbingan spiritual dan karier yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Muhammadiyah, sebagai organisasi sosial-keagamaan, memiliki tradisi panjang dalam pemberdayaan umat melalui pendidikan dan amal sosial, termasuk pengelolaan panti asuhan yang menekankan pengembangan karakter dan kemandirian anak.

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan merupakan salah satu lembaga yang konsisten menjalankan misi tersebut melalui berbagai program pembinaan, termasuk bimbingan karier bagi anak asuhnya. Lembaga ini berperan penting dalam membentuk kesiapan mental pra-kerja bagi anak yatim piatu dengan pendekatan islami dan humanistik. Bimbingan karier yang diterapkan di panti asuhan tidak hanya menekankan aspek keterampilan teknis, tetapi juga aspek psikologis seperti pengendalian diri, tanggung jawab, dan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk mengkaji implementasi bimbingan karier sebagai upaya meningkatkan kesiapan mental pra-kerja anak yatim piatu di lingkungan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan.

Permasalahan utama yang dihadapi anak yatim piatu adalah kurangnya dukungan emosional dan informasi karier yang memadai. Ketidakpastian masa depan, trauma kehilangan, serta keterbatasan pengalaman hidup membuat mereka sulit menavigasi pilihan karier secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yatim cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah dan kesulitan dalam pengambilan keputusan karier (Kay, 2019; Mustakim et al., 2022). Selain itu, sebagian besar belum memiliki

pandangan yang jelas mengenai dunia kerja sehingga kesiapan mental mereka dalam menghadapi kehidupan pasca-pendidikan relatif rendah.

Secara umum, solusi yang ditawarkan untuk permasalahan tersebut adalah pelaksanaan program bimbingan karier yang terstruktur, sistematis, dan berbasis kebutuhan peserta. Bimbingan karier yang efektif tidak hanya memberikan informasi pekerjaan, tetapi juga melatih keterampilan adaptasi, komunikasi, dan penyelesaian masalah. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kognitif-informasional dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa di situasi rentan (Nurrega et al., 2018; Faruq et al., 2022). Dalam konteks anak yatim piatu, pembinaan karier yang disertai dukungan psikologis dan spiritual menjadi solusi komprehensif untuk meningkatkan kesiapan mental mereka sebelum memasuki dunia kerja.

Penelitian ini menyoroti implementasi bimbingan karier berbasis nilai-nilai Islam di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan sebagai solusi spesifik untuk meningkatkan kesiapan mental pra-kerja anak yatim piatu. Program bimbingan ini mengintegrasikan aspek spiritual, psikologis, dan sosial dengan menggunakan metode seperti asesmen diri, konseling karier individu dan kelompok, observasi profesi, serta pelatihan keterampilan praktis. Pendekatan ini dirancang untuk membantu anak asuh memahami potensi diri, membangun kepercayaan diri, serta menumbuhkan orientasi kerja yang positif sesuai ajaran Islam tentang etos kerja dan tanggung jawab sosial.

Bimbingan karier telah banyak dikaji dalam literatur sebagai upaya strategis untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan dunia kerja. Menurut Thohirin, bimbingan karier membantu individu memahami dirinya dan lingkungan kerja untuk menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi (Thohirin, 2014). Selain itu, konseling karier yang efektif dapat mengembangkan kemampuan adaptasi, rasa percaya diri, dan orientasi masa depan yang jelas (Chen et al., 2020). Dengan demikian, bimbingan karier bukan hanya kegiatan administratif, tetapi juga intervensi psikologis yang mendalam.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sosial-kognitif dalam bimbingan karier berperan penting dalam meningkatkan aspirasi dan kesiapan kerja siswa (Mustakim et al., 2022). Pendekatan ini menekankan pentingnya dukungan sosial dari guru, mentor, dan lingkungan sekitar dalam membentuk persepsi positif terhadap karier. Di sisi lain, penelitian oleh Suryadi et al. (2020) menegaskan bahwa keselarasan karier antara remaja dan orang tua atau wali berpengaruh signifikan terhadap orientasi karier siswa. Dalam konteks anak yatim, figur pengasuh atau mentor di panti asuhan dapat berfungsi menggantikan peran tersebut melalui dukungan emosional dan bimbingan profesional.

Selain aspek sosial dan kognitif, faktor psikologis juga memiliki peran penting dalam kesiapan karier. Adaptabilitas karier, sebagaimana dijelaskan oleh Chen et al. (2020), merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan ketidakpastian dunia kerja. Anak yatim piatu yang mendapatkan intervensi bimbingan berbasis solusi menunjukkan peningkatan signifikan dalam rasa kontrol diri dan perencanaan masa depan (Akyol & Bacanlı, 2019). Dengan demikian, literatur menegaskan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, sosial, dan spiritual dapat memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan metode tunggal.

Berdasarkan kajian literatur, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pelaksanaan bimbingan karier di sekolah umum atau lembaga pendidikan formal (Isti'adah et al., 2018; Arif et al., 2023). Masih terbatas kajian yang meneliti implementasi bimbingan karier pada anak yatim piatu di panti asuhan dengan pendekatan integratif berbasis nilai Islam. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai spiritual dapat diintegrasikan dalam program bimbingan karier untuk memperkuat kesiapan mental pra-kerja anak yatim. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan yang menekankan keseimbangan antara aspek psikologis, spiritual, dan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi bimbingan karier dalam meningkatkan kesiapan mental pra-kerja anak yatim piatu di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi nilai-nilai Islam dalam proses bimbingan karier, yang menekankan aspek spiritualitas sebagai fondasi kesiapan mental. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model bimbingan karier berbasis lembaga keagamaan yang dapat diterapkan di panti asuhan lain. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya literatur tentang bimbingan karier Islam dan memberikan arah baru dalam penguatan kesejahteraan psikologis anak yatim piatu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam proses implementasi bimbingan karier untuk meningkatkan kesiapan mental pra-kerja anak yatim piatu di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, pengalaman, serta persepsi informan dalam konteks sosial yang alami. Penelitian dilaksanakan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah, beralamat di Jalan Amaliun Gang Umanat No. 5, Medan, Sumatera Utara. Lembaga ini dipilih karena memiliki program pembinaan dan bimbingan karier yang terstruktur serta berorientasi pada nilai-nilai keislaman dan kemandirian anak asuh. Kegiatan penelitian dimulai sejak tahap observasi awal pada April 2021, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan selama periode 1 Juni hingga 31 Juli 2021, mengikuti jadwal kegiatan bimbingan karier di panti asuhan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh anak yatim piatu yang menjadi anak asuh di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan, yang pada tahun 2021 berjumlah sekitar 60 anak dengan rentang usia sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas. Selain anak asuh, informan juga mencakup pengasuh utama dan pembimbing karier di panti asuhan yang berperan dalam pelaksanaan program pembinaan. Teknik penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut mencakup: (1) anak asuh yang aktif mengikuti kegiatan bimbingan karier, (2) pembimbing yang terlibat langsung dalam proses pelaksanaan program, dan (3) pengurus panti yang memahami kebijakan pembinaan karier. Pemilihan teknik purposif ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan relevan terhadap konteks fenomena yang diteliti,

sekaligus memaksimalkan kedalaman pemahaman atas implementasi bimbingan karier yang dijalankan.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan dan observasi untuk mengenali konteks panti serta merancang pedoman wawancara dan observasi. Tahap pelaksanaan mencakup pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terstruktur namun fleksibel terhadap informan utama, sementara observasi difokuskan pada kegiatan bimbingan karier dan interaksi anak asuh dengan pembimbing. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan untuk memastikan validitas data. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan, penyajian data disusun dalam bentuk deskriptif naratif, dan kesimpulan diperoleh melalui proses interpretatif yang berulang. Analisis ini dilakukan secara simultan selama proses pengumpulan data untuk menjaga keterpaduan antara temuan empiris dan interpretasi konseptual.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam implementasi bimbingan karir dalam meningkatkan kesiapan mental pra-kerja anak yatim piatu di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan. Melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan, ditemukan bahwa proses bimbingan karir di panti ini berjalan secara sistematis dengan memperhatikan aspek spiritual, sosial, dan psikologis anak asuh. Temuan penelitian mengungkapkan tiga tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu: (1) implementasi program bimbingan karir, (2) dampak program terhadap kesiapan mental pra-kerja anak asuh, dan (3) hambatan serta strategi penyelesaiannya.

Implementasi Program Bimbingan Karir di Panti Asuhan Muhammadiyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah dilaksanakan secara terstruktur dan berorientasi pada pembentukan karakter anak asuh. Kegiatan bimbingan dimulai dengan pembinaan karakter, yang meliputi pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Muhammadiyah. Pengasuh menekankan bahwa *“pembentukan karakter islami merupakan fondasi utama sebelum memberikan arahan karier, karena karakter yang baik akan memandu mereka dalam memilih dan menekuni profesi”*.

Selain itu, panti melaksanakan kegiatan arah fisik dan mental melalui olahraga, penyuluhan pola hidup sehat, serta kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, kultum, dan tahfiz Al-Qur'an. Kegiatan tersebut memperkuat daya tahan emosional dan mental anak asuh agar siap menghadapi tuntutan kerja. Program bimbingan karir kemudian

dilaksanakan melalui serangkaian layanan, seperti layanan informasi karir, pembelajaran terintegrasi karir, observasi profesi, dan hari tes minat bakat karir.

Anak asuh diberikan kesempatan untuk mengenal dunia kerja secara langsung, misalnya melalui kunjungan ke barbershop dan pabrik tekstil mitra panti asuhan. Salah satu anak menyatakan, *“saya jadi tahu bagaimana rasanya bekerja dan bisa belajar langsung dari orang yang sudah ahli”*, yang menunjukkan pengalaman nyata dapat menumbuhkan minat dan kepercayaan diri. Program ini juga melibatkan kerja sama dengan psikolog dari Universitas Medan Area untuk mendampingi anak asuh dalam menilai potensi diri serta kesiapan emosional mereka terhadap dunia kerja.

Secara keseluruhan, penerapan bimbingan karir di panti ini mencerminkan pendekatan holistik—menggabungkan aspek religius, emosional, dan praktikal—yang selaras dengan teori *social cognitive career development* (Mustakim et al., 2022) dan prinsip bimbingan karir islami yang menempatkan nilai moral sebagai dasar keputusan karier.

Dampak Program Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Mental Pra-Kerja

Implementasi bimbingan karir terbukti memberikan dampak positif terhadap kesiapan mental anak asuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh utama, program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan mengendalikan emosi, serta ketangguhan dalam menghadapi tantangan hidup. Anak-anak asuh mulai memiliki gambaran yang lebih jelas tentang pekerjaan yang diminati dan menunjukkan semangat untuk mandiri setelah keluar dari panti. Salah satu peserta menuturkan, *“dulu saya tidak tahu mau jadi apa setelah keluar dari panti, tapi setelah ikut pelatihan dan bimbingan, saya ingin buka usaha sendiri”*.

Kegiatan observasi menunjukkan bahwa anak asuh mampu menunjukkan perilaku yang lebih disiplin dan proaktif selama proses pembinaan. Panti juga melaporkan adanya peningkatan kemampuan interpersonal dan motivasi kerja setelah mereka mengikuti pelatihan dan kegiatan observasi profesi. Hal ini sejalan dengan teori *career adaptability* yang menekankan pentingnya kesiapan individu dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan dunia kerja (Chen et al., 2020).

Secara kontekstual, pendekatan berbasis nilai Islam dalam bimbingan karir membantu anak asuh menemukan makna religius di balik pekerjaan, sehingga kesiapan mental mereka bukan hanya terbentuk karena keterampilan teknis, tetapi juga karena kesadaran spiritual akan tanggung jawab sosial dan ibadah dalam bekerja. Dengan demikian, bimbingan karir di panti ini berhasil menumbuhkan keseimbangan antara kompetensi profesional dan ketangguhan spiritual, dua aspek utama dalam kesiapan pra-kerja anak yatim piatu.

Hambatan dan Strategi Penyelesaian dalam Implementasi Bimbingan Karir

Meskipun program berjalan efektif, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan karir. Hambatan tersebut meliputi perbedaan latar belakang keluarga anak asuh, kurangnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan karir, dan perilaku anak asuh yang fluktuatif atau labil secara emosional. Menurut pengasuh, sekitar 40% anak asuh belum memiliki orientasi karier yang jelas dan masih bersikap pasif terhadap kegiatan pembinaan. Dalam wawancara, salah satu

pembimbing menyampaikan, “*sebagian anak masih bingung mau kerja apa nanti, mereka kurang percaya diri dan cepat bosan dalam proses pelatihan*”.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak panti menerapkan strategi berbasis pendekatan personal dan empatik. Pembimbing menggunakan komunikasi persuasif, memberi motivasi melalui teladan, serta menghindari pendekatan otoritatif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konseling islami yang menekankan *rahmah* (kasih sayang) dan *hikmah* (kebijaksanaan) dalam mendidik peserta didik. Selain itu, pengasuh memperkuat kerja sama dengan lembaga eksternal, seperti psikolog dan pelatih profesional, untuk memperkaya variasi kegiatan dan memperluas wawasan karier anak asuh.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi bimbingan karir sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pendekatan psikologis dan spiritual. Sebagaimana dijelaskan oleh Akyol dan Bacanlı (2019), bimbingan karir berbasis solusi mampu mengarahkan individu untuk fokus pada kekuatan dan potensi diri, bukan pada hambatan yang dihadapi. Dalam konteks anak yatim piatu, bimbingan karir yang memadukan pendekatan psikologis, spiritual, dan praktikal terbukti menjadi model efektif untuk membangun kesiapan mental pra-kerja yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Implementasi Program Bimbingan Karir di Panti Asuhan Muhammadiyah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan karir di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur dan holistik. Pendekatan ini memadukan unsur religius, sosial, dan psikologis anak asuh. Secara teoretis, hasil ini sejalan dengan pandangan Thohirin (2014) yang menyatakan bahwa bimbingan karir bertujuan membantu individu memahami potensi diri dan dunia kerja melalui proses konseling yang humanistik dan adaptif. Pendekatan ini juga mendukung teori *social cognitive career theory* (SCCT) yang menekankan pentingnya pengalaman belajar dan dukungan lingkungan dalam membentuk keyakinan diri serta keputusan karir (Mustakim et al., 2022).

Dibandingkan dengan penelitian Arif et al. (2023) yang berfokus pada peranan guru BK di SMK, temuan ini menawarkan perspektif baru karena konteks panti asuhan melibatkan anak-anak yatim piatu dengan latar belakang emosional yang lebih kompleks. Panti Asuhan Muhammadiyah menekankan pembinaan karakter islami sebelum pengenalan karir, yang berbeda dari lembaga pendidikan formal yang menitikberatkan pada aspek teknis. Pendekatan ini memperkuat gagasan bahwa kesiapan karir bukan hanya persoalan kognitif, tetapi juga spiritual dan moral (Hermawan, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas pemahaman bahwa implementasi bimbingan karir berbasis nilai Islam dapat menjadi strategi efektif untuk membentuk kesiapan kerja yang berkelanjutan di kalangan anak-anak panti asuhan.

Secara praktis, model bimbingan karir seperti ini dapat direplikasi di lembaga sosial lain untuk memperkuat kapasitas psikososial anak asuh. Bagi teori konseling karir islami, hasil penelitian ini mempertegas bahwa integrasi antara pendidikan moral dan pengembangan karir dapat mengurangi risiko alienasi sosial dan meningkatkan makna hidup bagi individu yang kehilangan figur keluarga.

Dampak Program Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Mental Pra-Kerja

Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan karir berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, serta kesiapan mental anak asuh dalam menghadapi dunia kerja. Hasil ini konsisten dengan konsep *career adaptability* yang menekankan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan karir (Chen et al., 2020). Selain itu, keberhasilan ini juga memperkuat temuan Nurrega et al. (2018) bahwa konseling karir kelompok berbasis *cognitive information processing* dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir dan mengurangi kebingungan arah masa depan.

Namun, berbeda dengan konteks siswa sekolah yang memiliki dukungan orang tua, anak yatim piatu mengandalkan sistem dukungan internal dari panti asuhan. Oleh karena itu, efek positif dari program ini tidak hanya berasal dari kegiatan karir formal, tetapi juga dari dukungan emosional dan spiritual yang diberikan oleh para pengasuh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kay (2019) yang menunjukkan bahwa konseling kelompok di panti asuhan meningkatkan *self-efficacy* anak-anak yatim, terutama ketika hubungan dengan pembimbing bersifat empatik dan suportif.

Dari perspektif teoretis, hasil penelitian ini menguatkan pandangan Suryadi et al. (2020) bahwa peran figur pengganti (seperti guru atau mentor) sangat penting dalam membangun orientasi karir siswa, terutama ketika hubungan orang tua tidak tersedia. Implikasi praktisnya adalah perlunya pelatihan bagi pembimbing panti untuk mengintegrasikan teknik konseling karir dengan pendekatan spiritual yang berfokus pada makna kerja dalam Islam. Hal ini memberi sumbangan baru bagi literatur konseling karir di Indonesia dengan menempatkan spiritualitas sebagai variabel kunci dalam membangun kesiapan mental kerja.

Hambatan dan Strategi Penyelesaian dalam Implementasi Bimbingan Karir

Penelitian mengidentifikasi berbagai hambatan, antara lain perbedaan latar belakang keluarga anak asuh, rendahnya pemahaman tentang perencanaan karir, serta fluktuasi emosional remaja yang menyebabkan kurangnya konsistensi dalam mengikuti program. Kondisi ini konsisten dengan temuan Akyol dan Bacanlı (2019) yang menjelaskan bahwa ketidakpastian karir sering kali muncul akibat rendahnya *career decision-making self-efficacy* dan minimnya pengalaman eksplorasi diri. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan personal dan empatik yang dilakukan pengasuh, hambatan tersebut dapat diminimalkan.

Pendekatan berbasis kasih sayang dan keteladanan mencerminkan prinsip *rahmah* dalam konseling islami, di mana pembimbing berperan sebagai fasilitator spiritual dan emosional, bukan otoritas formal. Strategi ini berbeda dari model konseling umum yang lebih berorientasi pada instruksi. Penerapan nilai *rahmah* dan *hikmah* ini menjadi kontribusi penting bagi pengembangan teori konseling karir islami yang menekankan keseimbangan antara pengasuhan spiritual dan penguatan psikologis (Hermawan, 2021; Akyol & Bacanlı, 2019).

Secara teoritis, temuan ini menambah perspektif baru terhadap literatur bimbingan karir, yaitu bahwa keberhasilan implementasi program di lembaga sosial bergantung pada

sinergi antara pendekatan spiritual, kognitif, dan emosional. Praktisnya, lembaga sosial dan pemerintah dapat mengadopsi model ini dalam merancang program pembinaan karir bagi kelompok rentan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan kajian longitudinal guna menilai dampak jangka panjang bimbingan karir terhadap kemandirian ekonomi dan kesejahteraan psikologis anak yatim piatu di berbagai daerah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bimbingan karir di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan berperan signifikan dalam meningkatkan kesiapan mental pra-kerja anak yatim piatu melalui pendekatan holistik yang menggabungkan dimensi spiritual, psikologis, dan sosial. Program bimbingan yang diterapkan, seperti pelatihan keterampilan, konseling karir individu dan kelompok, serta pembinaan karakter berbasis nilai Islam, terbukti mampu menumbuhkan rasa percaya diri, ketangguhan mental, dan kemandirian anak asuh. Temuan ini memperkuat teori *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dan konsep *career adaptability* dengan menambahkan dimensi spiritual sebagai faktor kunci dalam pembentukan kesiapan kerja. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kajian bimbingan karir Islami yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis, tetapi juga pada pembinaan moral dan makna religius dalam bekerja.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan program bimbingan karir di lembaga sosial dan pendidikan. Pengasuh dan konselor perlu menerapkan strategi pendampingan yang empatik dan berbasis nilai-nilai keislaman untuk membantu anak asuh mengatasi hambatan psikologis dan membangun orientasi karir yang positif. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperluas kerangka pemikiran bimbingan karir dengan menempatkan spiritualitas sebagai variabel yang relevan dalam konteks pembinaan anak yatim piatu. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup lokasi yang terbatas dan jumlah partisipan yang relatif kecil, temuan ini tetap memberikan dasar empiris yang kuat bagi penelitian lanjutan. Studi selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau komparatif antar lembaga keagamaan untuk menilai efektivitas jangka panjang model bimbingan karir Islami. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembinaan karir yang berpadu dengan nilai spiritual dan sosial mampu menjadi fondasi strategis dalam membangun kesiapan mental, kemandirian, serta kesejahteraan anak yatim piatu menuju masa depan yang produktif dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyol, E., & Bacanlı, F. (2019). *Building a solution-focused career counselling strategy for career indecision*. *Australian Journal of Career Development*, 28(1), 73–79. <https://doi.org/10.1177/1038416218779623>
- Arif, A., Giatman, M., Syah, N., Wagino, W., Saputra, H., Muslim, M., & Sugiarto, T. (2023). *Pengaruh peranan bimbingan dan konseling terhadap kesiapan kerja siswa SMK*. *Pakar Pendidikan*, 21(2), 160–170. <https://doi.org/10.24036/pakar.v21i2.382>

- Chen, H., Fang, T., Liu, F., Pang, L., Wen, Y., Chen, S., & Gu, X. (2020). *Career adaptability research: A literature review with scientific knowledge mapping in Web of Science*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(16), 5986. <https://doi.org/10.3390/ijerph17165986>
- Fahrudin, M., & Muis, T. (2020). *Penerapan permainan monopoli karir dalam bimbingan kelompok untuk perencanaan karir siswa SMP*. *Altruus Journal of Community Services*, 1(4), 165–172. <https://doi.org/10.22219/altruus.v1i4.12798>
- Faruq, F., Aziz, M., Sukmakarti, L., Rahmawati, S., & Purwandari, E. (2022). *Pelatihan karir sebagai upaya meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa*. *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 795–805. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.2008>
- Hermawan, R. (2021). *Upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi kerja siswa*. *Coution Journal of Counseling and Education*, 2(2), 21–29. <https://doi.org/10.47453/coution.v2i2.344>
- Intani, I., & Sawitri, D. (2023). *Hubungan antara dukungan sosial guru bimbingan konseling dan adaptabilitas karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Cilacap*. *Jurnal Empati*, 12(5), 368–375. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.27563>
- Isti'adah, F., Imaddudin, A., Arumsari, C., Nugraha, A., Sulistiana, D., & Sugiana, G. (2018). *Program bimbingan karir pada siswa kelas XII SMK Assaabiq Singaparna*. *Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i1.237>
- Juwitaningrum, I. (2013). *Program bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK*. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132–139. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Kay, J. (2019). *Evaluating the influence of group guidance and counseling services on the self-efficacy of children living in orphanages in Bungoma County*. *Editon Consortium Journal of Psychology Guidance and Counseling*, 1(1), 20–34. <https://doi.org/10.51317/ecjpgc.v1i1.86>
- Madisa, D., Supriatna, M., & Saripah, I. (2022). *Program bimbingan karir dalam mengembangkan perencanaan karir siswa*. *Psychocentrum Review*, 4(3), 320–332. <https://doi.org/10.26539/pcr.431192>
- Mustakim, I., Gunawan, I., & Hasnawati, H. (2022). *The effectiveness of social cognitive career therapy counseling in career decision making*. *Konseli: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 223–230. <https://doi.org/10.24042/kons.v9i2.13577>
- Nurrega, R., Wahyuningsih, H., & Gusniarti, U. (2018). *Konseling karir kelompok cognitive information processing untuk meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa*. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(1), 127–134. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i1.16702>

- Sari, K., & Istiqoma, V. (2019). *Upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karier melalui bimbingan karir media mind mapping*. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 20–29. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2682>
- Suryadi, B., Sawitri, D., Hayat, B., & Putra, M. (2020). *The influence of adolescent-parent career congruence and counselor roles in vocational guidance on the career orientation of students*. *International Journal of Instruction*, 13(2), 45–60. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1324a>
- Thohirin. (2014). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.